



Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Gambar Teknik Siswa SMK Negeri 2 Wonosari

The Influence of Emotional Intelligence on the Learning Achievement of Technical Drawing Students at SMK Negeri 2 Wonosari

Danu Krishna Wardhana*, Syukri Fathudin Achmad Widodo

Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Koresponden: danukrishna.2019@student.uny.ac.id

Abstrak

Kecerdasan emosional siswa berperan penting dalam meraih prestasi belajar. Guru gambar teknik di SMK Negeri 2 Wonosari mengungkapkan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang mampu mengendalikan emosinya ketika proses pembelajaran. Siswa cenderung cepat mengeluh dan tidak memperhatikan pelajaran dengan seksama, cepat menyerah ketika diberikan tugas menggambar yang lebih sulit dari biasanya, mencari alasan untuk tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman sebangku ketika pelajaran, serta sering terlambat mengumpulkan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar gambar teknik. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif inferensial. Populasi penelitian adalah siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari. Teknik sampling menggunakan metode sampling jenuh atau total sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar gambar teknik siswa kelas X SMK Negeri 2 Wonosari dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,221.

Kata kunci: kecerdasan emosional, prestasi belajar, gambar teknik, regresi

Abstract

Students' emotional intelligence plays an important role in achieving learning achievement. Technical drawing teachers at SMK Negeri 2 Wonosari revealed that there are some students who are less able to control their emotions during the learning process. Students tend to complain quickly and do not pay close attention to lessons, give up quickly when given drawing assignments that are more difficult than usual, find reasons not to do assignments, disturb their deskmates during lessons, and are often late in submitting assignments. This study aims to reveal the effect of emotional intelligence on technical drawing learning achievement. This study is an inferential quantitative study. The population of the study was students of class X of Mechanical Engineering at SMK Negeri 2 Wonosari. The sampling technique used the saturated sampling method or total sampling. The analysis method used in this study is simple linear regression. The results of this study indicate that emotional intelligence has a positive and significant effect on the technical drawing learning achievement of class X students at SMK Negeri 2 Wonosari with a coefficient of determination (r^2) of 0.221.

Keyword: emotional intelligence, learning achievement, engineering drawing, regression

Diterima: 2 Agustus 2023; **Disetujui:** 8 Agustus 2023; **Dipublikasikan:** 29 Maret 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan kemampuan dalam diri seseorang agar mampu mengembangkan kemampuan pada dirinya. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana guna menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran murid dapat dengan aktif mengembangkan kemampuan dalam dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan dirinya, mempunyai akhlak yang baik, dan kecerdasan serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga merupakan sebuah rangkaian proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar seseorang mempunyai pemahaman baru agar dapat dikembangkan di kehidupan mendatang. Hamalik (2001: 79) mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses dalam rangka memberi pengaruh siswa agar dapat beradaptasi terhadap lingkungan dan dengan itu diharapkan agar terjadi perubahan dalam individu untuk dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan masyarakat.

Proses belajar merupakan sebuah proses yang kompleks, sebab proses pembelajaran merupakan suatu tahapan pelaksanaan yang didalamnya terdapat aktivitas interaksi antara tenaga didik dengan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Banyak pendapat mengatakan bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, individu harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, sebab kecerdasan intelektual merupakan dasar kemampuan yang akan memudahkan dalam menjalani proses belajar karena hal tersebut berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Intelektual merupakan kemampuan yang sifatnya umum untuk melakukan penyesuaian terhadap permasalahan yang mencakup berbagai jenis kemampuan psikis (Dalyono, 2004: 124). Namun kenyataannya Goleman (2002: 44), mengungkapkan bahwasanya IQ hanya menyumbang 20% bagi keberhasilan, 80% sisanya terdiri dari berbagai faktor lain, salah satunya merupakan kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan untuk mengontrol emosi, mengatur suasana hati, serta berempati kepada orang lain. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang meliputi pengelolaan perasaan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Goleman (2002: 50) mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur emosi, menjaga emosi, dan mengungkapkan melalui kesadaran diri, pengendalian diri, empati, motivasi diri, dan keterampilan sosial.

Pemesinan merupakan salah satu jurusan di bidang teknik pada SMK Negeri 2 Wonosari yang didalamnya terdapat mata pelajaran Gambar Teknik. Mata pelajaran ini merupakan pelajaran dasar yang didapatkan pada kelas X di semester pertama dan kedua, adapun kompetensi dasar yang harus dipahami siswa yaitu siswa memahami macam-macam peralatan gambar, siswa memahami macam-macam garis dan fungsinya, siswa mampu memahami standarisasi dalam pembuatan gambar, siswa mampu membuat etiket dan aturan gambar sesuai standar ISO, siswa mampu menggambar teknik menurut proyeksinya, serta siswa mampu membaca gambar teknik menurut proyeksinya.

Prestasi belajar dalam mata pelajaran gambar teknik dapat dikatakan baik apabila siswa dapat menguasai kompetensi dasar yang sudah tercantum di dalam alur tujuan pembelajaran. Namun realitanya, terdapat siswa yang belum bisa memaksimalkan penguasaan kompetensi dasar gambar teknik dengan bukti bahwa terdapat siswa dengan nilai gambar teknik yang masih dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.

Semua hal tersebut berkaitan dengan kecerdasan emosional yang dimiliki seorang siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru pengampu gambar teknik siswa kelas X SMK Negeri 2 Wonosari bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang bisa mengendalikan emosinya ketika

proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung cepat mengeluh dan tidak memperhatikan pelajaran dengan seksama, cepat menyerah ketika diberikan tugas menggambar yang lebih sulit dari biasanya, banyak alasan dalam mengerjakan tugas, mengobrol atau mengganggu teman sebangku ketika pelajaran, serta terdapat siswa yang masih sering telat dalam mengumpulkan tugas. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai peran penting dalam meraih prestasi belajar seorang siswa. Hal tersebut mendasari penelitian terkait hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif inferensial. Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Wonosari yang berlokasi di Jl. KH Agus Salim No.116, Ledoksari, Kepek, Kec. Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa yang terdiri dari siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 2 Wonosari, Teknik sampling penelitian yaitu menggunakan metode sampling jenuh atau total sampling, merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian dimulai dengan merumuskan masalah, menyusun kajian teori, menyusun kerangka piker, menentukan hipotesis penelitian, menentukan subjek penelitian, pengumpulan dan pengujian instrumen penelitian, pengumpulan data penelitian, penganalisisan data penelitian, pembahasan penelitian, serta penarikan kesimpulan.

Data penelitian yang didapat berupa angka. Instrumen yang digunakan merupakan angket dengan skala likert sebagai alternatif jawaban. Dengan menggunakan skala satu hingga empat sehingga diharapkan responden mampu menjawab lebih maksimal dan apa adanya sehingga tidak ada peluang bagi responden untuk bersikap netral karena skala berjumlah genap. Pada penelitian ini terdapat dua instrumen, yaitu angket dengan skala likert untuk variabel kecerdasan emosional, serta dokumentasi nilai praktik untuk variabel prestasi belajar gambar teknik.

Analisis inferensial digunakan untuk menganalisis suatu populasi berdasarkan data sampel. Dalam metode ini hasil akhir analisis berupa kemungkinan yang dapat menggambarkan bagaimana tindakan sampel mampu mempengaruhi seluruh populasi. Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah memenuhi syarat untuk dapat dianalisis. Uji prasyarat analisis pada penelitian ini melalui 3 tahapan pengujian, yaitu uji normalitas, uji linearitas, serta uji heterokedastisitas. Uji hipotesis dilakukan untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan memastikan apakah sudah sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, uji hipotesis penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini memiliki variabel bebas (X) berupa kecerdasan emosional dan variabel terikat (Y) berupa prestasi belajar gambar teknik.

Pada variabel kecerdasan emosional (X) diperoleh hasil data melalui angket dan didapatkan hasil sebagai berikut yaitu Mean = 83,95; Median = 83; Modus = 80; SD = 13,3; Skor Tertinggi = 120; Skor Terendah = 44. Hasil perhitungan distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional (X) tersebut kemudian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
45-53	2	2%
53-63	4	5%
63-73	8	9%
73-83	34	40%
83-93	23	27%
93-103	9	11%
103-113	3	4%
113-123	2	2%
Total	85	100%

Berdasarkan pengolahan data primer pada penelitian ini maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk variabel kecerdasan emosional pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosional

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah	$X < 64$	6	7%
Rendah	$64 < X \leq 77$	13	15%
Sedang	$77 < X \leq 104$	43	51%
Tinggi	$91 < X \leq 104$	18	21%
Sangat Tinggi	$X > 104$	5	6%
Total		85	100%

Berdasarkan pada Tabel 2 bahwa dari sampel dengan total 85 siswa pada kelas X SMK N 2 Wonosari terdapat sebanyak 6 siswa (7%) dengan tingkat kecerdasan emosional yang sangat rendah, 13 siswa (15%) dengan tingkat kecerdasan emosional rendah, 43 siswa (51%) dengan tingkat kecerdasan emosional sedang, 18 siswa (21%) dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi, serta 5 siswa (6%) dengan tingkat kecerdasan emosional sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa, tingkat kecerdasan emosional siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 2 Wonosari termasuk kedalam kategori sedang dengan rata-rata nilai sebesar 84 dari 120.

Pada variabel Prestasi Belajar Gambar Teknik (Y) diperoleh data melalui dokumentasi nilai praktik dan didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut yaitu Mean = 81; Median = 81; Modus = 85; SD = 4,2; Skor Tertinggi = 91; Skor Terendah = 73. Hasil perhitungan distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Gambar Teknik (X) tersebut disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Gambar Teknik

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
73-75	5	6%
76-78	15	18%
79-81	26	31%
82-84	16	19%
85-87	14	16%
88-90	7	8%

91-93	2	2%
Total	85	100%

Melalui pengolahan data primer pada penelitian ini maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan untuk variabel prestasi belajar gambar teknik pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Gambar Teknik.

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah	$X < 75$	4	5%
Rendah	$74 < X \leq 79$	27	32%
Sedang	$79 < X \leq 83$	27	32%
Tinggi	$83 < X \leq 88$	20	23%
Sangat Tinggi	$X > 88$	7	8%
Total		85	100%

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa pada 85 siswa kelas X SMK N 2 Wonosari teknik pemesinan mempunyai hasil kategorisasi prestasi belajar gambar teknik yang berbeda-beda. Sebanyak 4 (5%) siswa mempunyai tingkat prestasi belajar gambar teknik yang sangat rendah, 27 (32%) siswa dengan tingkat yang rendah, 27 (32%) siswa dengan tingkat prestasi belajar gambar teknik sedang, 20 (23%) siswa dengan tingkat prestasi belajar gambar teknik yang cenderung tinggi, serta 7 (8%) dengan tingkat prestasi belajar gambar teknik yang sangat tinggi.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Persyaratan Analisis dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yang pertama merupakan uji normalitas dengan metode Kolmogrov-Smirnov dengan pengambilan keputusan apabila nilai *asympt.sig* pada pengujian lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS 25* dapat dilihat pada Tabel 5.

Nilai Asymp Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
0,200	0,05	Normal

Uji Prasyarat Analisis yang kedua merupakan uji linearitas, Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya yaitu, jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai *Sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan bantuan oleh perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*. Berdasarkan hasil dari *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,781 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Taraf DFL	Nilai DFL	Keterangan

0,781	0,05	Linear
-------	------	--------

Uji Prasyarat Analisis yang ketiga merupakan Uji Heterokedastisitas, Pada uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan bantuan oleh perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser yaitu apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 7, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,414 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat dilanjutkan pada tahap analisis data. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Nilai signifikansi	Taraf Sig.	Keterangan
0,414	0,05	Tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Gambar Teknik

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan *software SPSS 25*, dapat diketahui persamaan regresinya merupakan $Y = 68,875 + 0,146X$. Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut, konstanta sebesar 68,875 memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel kecerdasan emosional sebesar 68,875. Lalu koefisien regresi X sebesar 0,146X menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kecerdasan emosional, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,146. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kecerdasan emosional (x) terhadap variabel prestasi belajar gambar teknik (y) adalah positif.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi X terhadap Y didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,221. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel prestasi belajar gambar teknik sebesar 22,1%. Selanjutnya berdasarkan nilai t , diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4,847 > t_{tabel}$ 1,989 pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar gambar teknik.

SIMPULAN

Pada hasil data penelitian yang diperoleh dari 85 siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 2 Wonosari, ditemukan persamaan garis regresi yaitu $Y = 68,875 + 0,146X$, dari persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,146 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai kecerdasan emosional, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,146. Lalu didapatkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,221. Serta berdasarkan uji signifikansi didapat nilai t_{hitung} sebesar 4,847 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,989 pada taraf signifikansi 5%, serta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar gambar teknik dengan pengaruh sebesar 22,1%.

Eksplorasi cara pendekatan kepada siswa perlu terus ditingkatkan khususnya dalam mengajarkan betapa pentingnya pengendalian emosi di dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami bahwa kecerdasan emosional mempunyai peran yang penting dalam meraih prestasi belajar. Kesadaran siswa juga perlu terus ditingkatkan mengenai betapa pentingnya kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memaksimalkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dalyono, M. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Goleman, D. (2002). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramedia

Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Pemerintah Indonesia. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 4301. Jakarta.